



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAPALAN BACAAN SHALAT ANAK DI DESA BATU
MADINDING KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ASRINA
NIM. 10 310 0131**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAPALAN BACAAN SHALAT ANAK DI DESA BATU
MADINDING KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ASRINA
NIM. 10 310 0131**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAPALAN BACAAN SHALAT ANAK DI DESA BATU
MADINDING KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ASRINA
NIM. 10 310 0131**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002**

PEMBIMBING II

**H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 197660211 200112 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidimpuan, 25 Februari 2015

Hal : Skripsi
a.n. Asrina
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Asrina yang berjudul: **PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN HAPALAN BACAAN SHALAT ANAK DI DESA BATU MADINDING KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MADINA** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

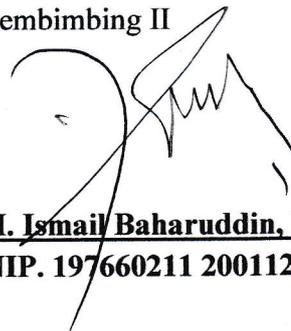
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 197660211 200112 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASRINA
NIM : 10.310 0131
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAPALAN SHALAT ANAK DI DESA BATU
MADINDING KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MADINA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 25 Februari 2015

Pembuat Pernyataan,



ASRINA
NIM: 10.310 0131

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRINA
NIM : 10 310 0131
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN HAPALAN BACAAN SHALAT ANAK DI DESA BATU MADINDING KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MADINA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 25 februari 2015
Yang menyatakan



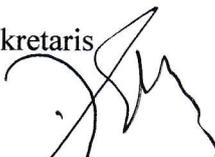
(ASRINA)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ASRINA
NIM : 10 310 0131
**JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
HAPALAN BACAAN SHALAT ANAK DI DESA BATU
MADINDING KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MADINA**

Ketua


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

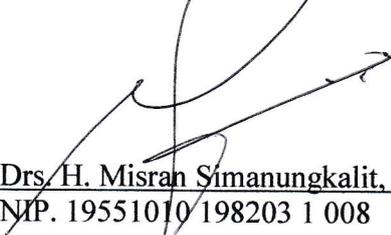
Sekretaris


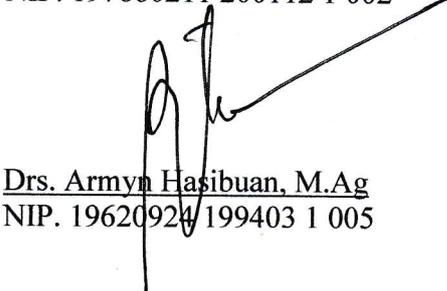
H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 197660211 200112 1 002

Anggota


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 197660211 200112 1 002


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008


Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 25 Februari 2015/ 09.00 Wib s/d 13.00 Wib
Hasil/Nilai	: 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,29
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN HAPALAN
BACAAN SHALAT ANAK DI DESA BATU MADINDING
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MADINA**

Nama : ASRINA
NIM : 10 310 0131
Fakultas/Jurusa : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 19 Mei 2015

Dekan,



H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. yang mana syafaatnya kita harapkan yaumul akhir nanti amin.

Penulisan skripsi ini berjudul: “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepuh fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir nst. M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak H. Ismail Baharuddin ,M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI dan ibu Hj.Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pengawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Kepada Bapak Kepala Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal dan para Orangtua dan anak-anak yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Makmun Lubis, Ibunda Nur Saemah, adek anda tercinta Ridoni Lubis, Ramadan Lubis, Pahriadi Lubis, MHD Riswandi Lubis. Yang telah memberikan dukungan moral, material dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abanganda Bahrin Arzak HSB yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman saya yang ada dikos gedung merah (Nurjannah, Holida, Nurazizah, Syarifah, Nurliani, Padilah, Hayatunnisa, Esti Jamila, Siti Khadijah, Nurbaiti Aswaliyah, Nuraliah, Maulida Hafsa, Nurhayani, Risdana, Atikah, Yenti Aslinda, Siti Khalijah, Riski, Aminah .

9. Sahabat-sahabat "PAI-IV" Teristimewa buat sahabat saya Madinah Sipahutar, Indah Sri Rezeki, Abdul Basit dan Lismarita Siregar yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 23 Januari 2014



ASRINA
NIM.10 310 0131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peranan Orangtua.....	12
B. Pembinaan Hapalan Shalat Anak.....	25
C. Metode Menghapal.....	27
D. Kedudukan Shalat dalam Islam.....	28
E. Pengertian Shalat.....	29
F. Rukun Shalat serta Bacaannya	30
G. Hikmah Shalat.....	37
H. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G.	

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdiri desa Batu Madinding.....	44

2. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian.....	45
3. Keadaan Penduduk.....	45
4. Agama dan Pendidikan.....	47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
6. Visi dan Misi desa Batu Madinding.....	49
B. Temuan Khusus	
C. Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak.....	49
D. Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hafalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batu madinding Kecamatan Batang Natal.....	52
E. Hapalan Bacaan Salat Anak	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAKSI

Nama : **ASRINA**

Nim : **10 310 0131**

Judul : Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hapalan Shalat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina

Tahun : 2014

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam pembinaan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pembinaan hapalan shalat pada anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara apa adanya. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Selanjutnya, analisis datanya dilakukan dengan cara klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, editing data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil: Tanggung jawab orangtua dalam kebutuhan sehari-hari anak sudah terpenuhi bahkan orangtua berusaha membahagiakan anak-anaknya, peran orangtua dalam pendidikan terutama dalam pembinaan hapalan shalat kepada anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina kurang. Karena kesibukan orangtua mencari nafkah. Bacaan shalat anak di desa Batu madinding Kecamatan Natal belum hapal dan orangtua memiliki kendala dalam melaksanakan peran membimbing shalat pada anak yaitu, sibuk mencari nafkah, kurang perhatian orangtua terhadap media yang dibutuhkan anak untuk menunjang kemudahan menghafal bacaan shalat, tidak ada metode yang digunakan orangtua untuk meningkatkan proses menghafal bacaan shalat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia, karena manusia diberikan kesempurnaan bentuk dan kelebihan akal pikiran dengan demikian manusia memiliki kedudukan yang tinggi melebihi makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Selain itu manusia sudah dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan, antara lain fitrah ketauhidan. Dengan fitrah diharapkan manusia dapat hidup sesuai dengan hakikat penciptanya, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT selaku penciptanya.¹

Untuk mengemban tugas pengabdian kepada penciptanya, manusia diberi status yang terhormat yaitu sebagai khalifah Allah SWT dimuka bumi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, manusia senantiasa bertanggung jawab terhadap kehidupan dan pemeliharaan ciptaan Tuhan dimuka bumi ini. Dan sebagai khalifah manusia dituntut untuk memiliki rasa kasih sayang.

Untuk mengembangkan fitrah tersebut orangtua sangat berperan penting didalamnya agar fitrah anak tetap dalam agama tauhid sebagaimana hadist Nabi SAW yang berbunyi:

عن ابي هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مامن
مؤلود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه
مسلم)

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 236.

Artinya : Dari Abi Hurairah ra bahwasanya ia berkata, berkata Rasulullah SAW: Setiap anak yang dilahirkan, dalam keadaan fitrah(suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi. (HR. Al-Bukhari).²

Pendidikan dalam keluarga adalah orangtua, hal ini disebabkan karena anak dilahirkan di tengah-tengah ayah dan ibunya. Pengaruh orangtua terhadap anaknya sangatlah besar dan menentukan kehidupan anak dimasa depan. Dan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan waktu kecil akan terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya. Dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orangtuanya.

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya yang dilahirkan berkembang dengan sempurna, sehat , kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Untuk mencapai tujuan tersebut orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama, orangtua harus menempati posisi yang sangat besar dalam keadaan bagaimanapun juga.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah dari Allah SWT yang wajib dipertanggung jawabkan, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab orangtua kepada anaknya menyelenggarakan pendidikan keagamaan (tauhid) bagi anak-anak dalam keluarga.

Adapun pendidikan yang harus diselenggarakan orangtua kepada anaknya yang paling utama yaitu pendidikan keagamaan. Dimana pendidikan keagamaan itu yaitu agama Islam. Islam sebagai agama bertujuan untuk membangun

²Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz 2* (Beirut Libanon: Al-kitab Ilmiah, 1991), hlm. 461.

manusia seutuhnya, agar ia sejahtera lahir batin dan berbahagia dunia dan akhirat.

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diperintahkan untuk mengajarkannya kepada manusia serta mengajak mereka untuk melakukannya.³ Firman Allah SWT dalam Q.S Ali- Imran:19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama yang diridhoi disisi Allah SWT hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian yang ada di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah SWT maka sesungguhnya Allah SWT sangat cepat hisabnya.⁴

Dari makna ayat di atas jelaslah bagi manusia bahwa agama yang diridhoi disisi Allah SWT hanyalah agam Islam akan tetapi masih banyak orang kafir yang mendustai ayat Allah SWT sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.

Hadits Nabi SAW:

قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ

³Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman Islam dan Ihsan* (Surabaya: Al-ikhlas, 1981), hlm. 15.

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2009), hlm. 47.

Artinya: Dia bertanya, Wahai Rasulullah, apakah Islam itu? Beliau menjawab, Islam adalah kamu menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat yang wajib, membayar zakat yang difardhukan, dan berpuasa Ramadhan.⁵

Dari penjelasan hadits di atas Islam itu beriman kepada Allah SWT tidak boleh menyamakannya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan. Shalat juga merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan fardu ai'n bagi setiap muslim untuk melaksanakannya. Artinya bagi setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila dilaksanakan berpahala dan apabila ditinggalkan berdosa.

Shalat memiliki suatu posisi dan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan manusia dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam agama Islam yang dapat dibandingkan dengannya. Dan shalat juga merupakan amalan hamba yang pertama-tama dihisab untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya, berdasarkan hadist Nabi SWA:

عن ابي رافع عن ابي هريرة ان النبي صلى الله عليه وسلم قال ان اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة فان وجدت تامة كتبت تامة وان كان انتقص منها شئ قال انظروا هل تجدون لهنم تطوع يكمل له ما ضيع من فريضة من تطوعه ثم سائر الاعمال تجرى على حسب ذلك

⁵Kitab 9 Imam Hadis. Sumber Kitab Muslim, No. Hadis: 10, Lidwa Pusaka i- Software:www. Lidwapustaka.com

Artinya: Dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah Nabi SAW pernah bersabda: Yang pertama kali akan diperhitungkan dari amalan seseorang hari kiamat kelak adalah shalat fardhunya. Jika didapatkan shalat fardunya sempurna, maka Allah SWT memerintahkan untuk memeriksa tentang shalat-shalat sunnahnya. Kalau didapat ada shalat sunnahnya maka shalat sunnah tadi akan menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat di dalam shalat fardhu, demikian pula cara memperhitungkan amalan-amalan yang lain.⁶

Berdasarkan hadist diatas shalat fardu merupakan ibadah yang pertama sekali dihisab dihari kiamat sementara ibadah yang lain mengikut contohnya shalat-shalat sunnat, zikir kepada Allah SWT dan ibadah lainnya. Shalat sunnat sebagai penutup shalat fardu yang kurang sempurna. Dalam agam Islam ibadah shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan apapun seseorang baik waktu muqim, musafir, waktu damai maupun perang shalat wajib dilaksanakan.⁷

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 238-239 yaitu:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِن
خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: Peliharalah shalatmu, dan peliharalah shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah SWT (dalam shalat) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut, maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkanmu apa yang tidak kamu ketahui.⁸

⁶BeyArifinYunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemah Sunan An-Nasa'iy* (Semarang: CV Asy Syifa, 1992), hlm. 243.

⁷Ali Imran Sinaga, *Fikih, Taharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2011), hlm.

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm. 36.

Berdasarkan ayat di atas sangat jelas bagi umat Islam begitu pentingnya melaksanakan shalat dalam keadaan apapun baik dalam keadaan darurat maupun tenang. Untuk itu orangtua berperan penting mendidik anak mulai dari sejak dini dalam pembinaan ibadah shalat kepada anak, agar anak tidak meninggalkan shalat, dan dalam pembinaan shalat orangtua memperlihatkan gerak-gerakan shalat dan bacaan-bacaannya.

Dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak harus dimulai sejak kecil sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang memberi batasan disuruhnya anak mengerjakan shalat yang berbunyi:

عن عبد الملك بن الربيع بن سيرة عن ابيه عن جده هو سيرة بن معيد
الجهني قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم : مروا الصبي الصلاة اذا بلغ
سبع سنين واذا بلغ عشر سنين فا ضربوه عليها. (واخرجه الترمذى وقال
حديث حسن صحيح

Artinya: Dari Abdul Malik bin Rabi'ah bin Sabroh dari ayahnya dari kakeknya yaitu suruhlah anak-anak kamu mengerjakan shalat apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah ia karena meninggalkan shalat apabila telah berumur sepuluh tahun.⁹

Pengajaran shalat dari keterangan hadits di atas dimulai sejak anak masih kecil, jika sudah sampai umur 10 tahun anak masih meninggalkan shalat orangtua wajib memukulnya. Dilihat kenyataan di lapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan penulis bahwa didesa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal masih banyak anak-anak yang tidak hapal bacaan shalat, padahal

⁹Bey Arifin dkk, *Sunan Abi Daud Jilid 1* (Semarang: CV Asy-syifa, 1992), hlm. 325.

anak tersebut sudah berumur sebelas sampai dua belas tahun. Penyebab utama terjadinya masalah tersebut kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya dalam hal pembinaan hapalan bacaan shalat terhadap anak-anaknya. Orangtua beranggapan, apabila anak sudah disekolahkan, maka tanggung jawab dalam pendidikan sudah lepas, gurulah yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengajar anak-anak mereka.

Penyebab lain dimana di desa tersebut orangtua rata-rata bertani (karet). Para orangtua berangkat ke kebun karet pagi-pagi sekali pulang kerumah sore hari bahkan ada orangtua yang pulang kerumah sudah magrib. Orangtua pulang dari kebun karet masing-masing sudah kelelahan sehingga tidak ada lagi perhatian pada anak-anaknya dalam memberikan pendidikan terutama dalam memberikan pembinaan hapalan bacaan shalat kepada anak. Berdasarkan kondisi ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak, oleh karena itu penulis mengangkat judul. **“Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Hapalan bacaan Shalat Anak Di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal”**.

B. Batasan Masalah

Masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan orangtua dalam Pembinaan hapalan bacaan shalat anak. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak-anak yang berusia 6-10 tahun.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Berguna bagi penulis sebagai calon orangtua dan bagi pembaca agar mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam mendidik anak khususnya pembinaan hapalan bacaan shalat kepada anak-anaknya.
2. Berguna bagi setiap orangtua yang berada di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal khususnya dalam pembinaan hapalan shalat kepada anak-anaknya.
3. Berguna bagi anak yang berada di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal untuk lebih giat dalam menghafal bacaan shalat.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai dalam proposal ini, maka penulis membuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan yang dimaksud adalah perbuatan atau ikhtiar orangtua dalam pembinaan hapalan shalat anak.¹⁰
2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya). Orangtua dalam penelitian ini adalah Ayah dan Ibu anak-anak yang berada di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal.¹¹
3. Pembinaan adalah membuat lebih baik. Proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²
4. Hapalan asal katanya hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku dan catatan lain dengan benar.¹³
5. Bacaan adalah yang dibaca yang dimaksud bacaan disini adalah sesuatu yang dibaca dalam shalat mulai dari takbiratul ihram sampai salam yang termasuk dalam fardu dan sunat shalat.
6. Shalat ialah Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan memberi salam.¹⁴
7. Anak adalah orang yang dilahirkan suatu negeri dan daerah. Maksud penulis adalah setiap anak yang berumur 6-10 tahun yang berada di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal.

¹⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

¹¹*Ibid.*, hlm. 854.

¹²Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 110.

¹³*Ibid.*, hlm.134.

¹⁴Rahman Ritonga & Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm.87.

8. Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau daerah di mana anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini dilahirkan, di besarkan dan di asuh ataupun di didik di tempat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis peranan orangtua, pembinaan hapalan bacaan shalat anak, metode menghafal, kedudukan shalat dalam Islam, rukun shalat serta bacaannya, hikmah shalat dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak dan hapalan anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang penulis sampaikan berdasarkan dari hasil yang penulis dapatkan dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan Orangtua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata peranan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peranan adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga mempunyai peranan yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberi perlindungan dan keimanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungan dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.²

Dalam menjalani peranannya keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu berperan aktif sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ayah berperan sebagai penanggung jawab dalam pelindung anak dalam segala hal. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari

¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Bala Pustaka, 2001), hlm. 858.

² Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 200), hlm. 203.

berpengaruh pada pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang sudah besar baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan memahaminya.³

Sedangkan ibu kawan setia ayah yang tidak kalah besar pengorbanannya di banding ayah, dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya. Sejak seorang anak lahir ibunya yang selalu ada disampingnya, oleh karena itu anak meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, ibu juga merupakan orang yang mula-mula dikenal anak jadi temannya dan orang yang pertama dipercayainya.

Dalam buku Ilmu Pendidikan pengarang M. Alisyuf syafriadi, orangtua mempunyai peran-peran tertentu, diantaranya adalah:

- a. Ayah/ibu berperan sebagai pelindung pribadi menjadi anggota, dimana ketenteraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tertentu.
- b. Ayah/ibu merupakan unit sosial ekonomis yang secara material memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.
- c. Ayah/ibu menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Ayah/ibu merupakan tempat mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.⁴

Selain itu dalam keluarga orangtua jugalah sebagai lingkungan pertama dalam mempengaruhi anak, dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak tidak hanya melalui ajaran-ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua upaya yang dilakukan yang bertujuan

³Zakiah Drajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

⁴ M. Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15.

untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama, mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan ajaran agama melalui sikap/perilaku dan tindakan sehari-hari di dalam agama.

Adapun Pendidikan yang perlu ditanamkan orangtua pada anaknya menyangkut pendidikan Iman, Akhlak, kasih sayang dan pendidikan keteladanan.

a. Pendidikan Iman

Iman dalam pemahaman adalah percaya Allah SWT itu ada, Allah Maha Mengetahui dan Allah Maha Pemberi. Hakikat Iman adalah di hati, apabila Iman telah masuk kedalam hati maka kehadiran Allah akan dirasakan dan bukan sekedar diketahui. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat:14 yang berbunyi:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا
يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ
أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena Iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasulnya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".⁵

Berdasarkan ayat di atas, tampak perbedaan antara Islam dengan Iman dan Taqwa. Islam adalah kualitas lahiriah seseorang. Iman adalah penggambaran

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an Q.S Hujurat : 14, hlm.

kualitas yang bersifat rohaniah/batiniah. Dengandemikian, Islam merupakan titik tolak awal dari sebuah latihan dalam beriman.

Peranan keluarga dalam pendidikan Iman sangat penting sekali, karena jika seorang anak telah dibekali Iman, maka anak tidak terjerumus kepada tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Agama jalan hidup anak tergantung kepada didikan orangtuanya. Oleh sebab itu, orangtua dituntut untuk membimbing agama dan jalan hidup yang benar bagi anak.

b. Pendidikan akhlak

Upaya lain yang dapat dilakukan orangtua dalam kaitannya dengan peranannya sebagai pengantisipasi akademis moral pada anak adalah pendidikan akhlak. Berkaitan dengan dekadensi moral yang semakin merajalela dewasa ini, seperti penyimpangan perilaku seksual, Firman Allah dalam Q.S An-Nur:59 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ج كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ^ق آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya: Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁶

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam rangka mengatasi dekadensi moral anak. Anak-anak tidak boleh bebas

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an Q.S An-Nur : 59, hlm.

keluar masuk kamar orangtua, karena orangtua merupakan panutan bagi anak, maka apapun yang dilakukan orangtua dianggap baik. Disamping itu anak biasanya akan cepat menyerap apa yang terjadi dan dilihat dilingkungannya akan mmemepengaruhi kepada sikapnya dan tingkah lakunya.

c . Pendidikan kasih sayang

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya faktor kasih sayang dalam keluarga. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Asy-Syura:23 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا
 أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزَدْ لَهُ
 فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.⁷

Orangtua terkadang lebih mementingkan dan lebih mencurahkan perhatiannya pada aspek pertumbuhan jasmani dan kebutuhan materi saja, tanpa memperlihatkan aspek perkembangan jiwa anak dan kurang memberikan kasih sayang serta perhatian pada anak. Dalam hal ini orangtua lebih ditekankan untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an Q.S Asy-Syura : 23, hlm.

dengan kasih sayang akan terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, dengan komunikasi yang baik anak akan selalu dalam pengawasan orangtua.

d. Pendidikan Keteladanan

Keteladanan orangtua memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri anak, karena anak akan selalu meniru orangtuanya. Dengan demikian, orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anaknya baik dalam perkataan, perbuatan dan akhlaknya.

Peranan orangtua terhadap anaknya sangatlah besar apa yang diterima anak dari orangtua waktu kecil sangatlah menentukan kehidupan anak dimasa depan. Dan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan waktu kecil akan terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya yang dilahirkan berkembang dengan sempurna, sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Untuk mencapai tujuan tersebut orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya.⁸ Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anaknya yaitu:

a. Memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak

Kewajiban pertama dan utama bagi orangtua terhadap anak ialah memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak tersebut. Sebab bila kemanusiaan anak tidak dipelihara dan tidak dikembangkan sejalan dengan fitrah maka anak tersebut:

⁸Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya:Al-ikhlas,1995), hlm. 114-193.

1. Berkelakuan hewan, dalam diri manusia terdapat unsur-unsur kehewanan, yaitu berupa nafsu *bahimiyah* (hewan ternak) dan nafsu *sabu'iyah* (hewan buas). Apabila nafsu itu berkuasa dalam diri manusia berubahlah sifatnya sama hal dengan hewan yaitu bersifat kerakusan, kekejaman, dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf : 179 yaitu:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai.⁹

2. Berkelakuan syetan, hal ini terjadi karena dalam diri manusia bersemayam syetan, syetan itu terdiri atas jenis manusia dan jin. Apabila manusia telah dikuasai oleh syetan ia akan menjadi jahat, kafir, menimbulkan kebencian dan permusuhan diantara manusia, durhaka,

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm. 156.

penipu dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nur: 21, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ
اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmatnya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaknya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.¹⁰

b. Memenuhi keinginan Islam terhadap anak

Seperti telah kita ketahui, Islam menghendaki tipe manusia tertentu, agar missionnya terlaksana dengan baik. Untuk memperoleh manusia tersebut diperlukan adanya pembinaan, sebab manusia telah kita ketahui bahwa manusia lahir kedunia ini serba kekurangan, baik jasmani dan rohani berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum: 30 sebagai berikut.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm. 318.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹¹

Adapun maksud ayat di atas Fitrah Allah SWT itu ciptaannya. Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Pembinaan pada mulanya menjadi tanggung jawab orangtua terhadap anak tersebut kerana anak adalah merupakan rahmat dan amanat Allah SWT kepada orangtuanya untuk disyukuri dan dipelihara. Untuk pembinaan tersebut Islam sudah memberikan petunjuk bagaimana membina anak, yaitu:

1. Berbadan kuat dan sehat

Dalam buku Arti Anak Bagi Seorang Muslim pengarang Syahminan Zaini, agar anak berbadan sehat dan kuat Islam memberikan petunjuk sebagai berikut yaitu:

- a. Hendak diberi makan dengan makanan yang halal.
- b. Dengan yang baik
- c. Allah melarang makan/minum yang berlebihan.
- d. Makan dengan menyebut nama Allah yaitu dengan mengucap *Basmalah* dan doadari.
- e. Makan hendaklah duduk.

¹¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm.368.

2. Terampil

Sebagaimana Hadits Rasul SAW dibawah ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْهَزَمَ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجَوِّبٌ عَلَيْهِ بِحَجْفَةٍ قَالَ وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ
رَجُلًا رَامِيًا شَدِيدَ النَّزْعِ وَكَسَرَ يَوْمَئِذٍ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا

Artinya: Dari Anas bin Malik dia berkata, Ketika perang Uhud berkecamuk, beberapa orang dari pasukan Islam lari meninggalkan Nabi saw, sedangkan Abu Thalhah adalah seorang pemanah yang terampil. Pada hari itu, dia sampai mematahkan dua atau tiga busur panah.¹²

Hadits di atas cerita pada masa Nabi SAW pada perang uhud ada seorang yang terampil memanah yang bernama talhah, dari cerita hadits diatas setiap manusia mempunyai keterampilan (potensi) sendiri yang dibawak sejak lahir. Keterampilan itu perlu dibina. Pembinaan tersebut dengan cara mengarahkan tabiat dan kemampuan anak yang serasi dengannya, contohnya jika anak mempunyai tabiat atau kemampuan teknik, maka tugas orangtua mengarahkan anak tersebut kebidang teknik, orangtua mengarahkan anaknya sesuai yang diinginkannya.

3. Berilmu yang banyak. Sebagaimana hadits di bawah ini:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى بْنِ
أَبِي كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

¹²Kitab 9 Imam Hadis. Sumber Kitab Muslim, No. Hadis: 3370, Lidwa Pusaka i-
Software: www.Lidwapustaka.com

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi, katanya telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Yahya bin Abu Katsir dia berkata: Aku mendengar Ayahku berkata:Ilmu tidak bisa diraih dengan mengistirahatkan badan (ogah-ogahan).¹³

Menuntut ilmu dilaksanakan dengan cara bersungguh-sungguh untuk mencapainya, baik ilmu dunia dan akhirat dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Bercita-cita tinggi. Berdasarkan hadits Rasul SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لَوْ أَنَّ أَهْلَ الْعِلْمِ صَانُوا الْعِلْمَ
وَوَضَعُوهُ عِنْدَ أَهْلِهِ لَسَادُوا بِهِ أَهْلَ زَمَانِهِمْ وَلَكِنَّهُمْ بَدَلُوهُ لِأَهْلِ
الدُّنْيَا لِيَنَالُوا بِهِ مِنْ دُنْيَاهُمْ فَهَانُوا عَلَيْهِمْ سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا هَمَّ آخِرَتِهِ
كَفَاهُ اللَّهُ هَمَّ دُنْيَاهُ وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا لَمْ
يُبَالِ اللَّهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَّتِهَا هَلَكَ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata: Seandainya ahlul ilmu menjaga ilmu dan meletakkannya pada ahlinya, niscaya akan memelihara penduduk zamannya. Akan tetapi mereka mencurahkan kepada ahli dunia untuk memperoleh harta-harta mereka, sehingga mereka merendahkan diri di hadapan ahli dunia. Aku mendengar Nabi kalian SAW bersabda " Barang siapa menjadikan cita-citanya untuk menggapai akhirat, maka Allah SWT akan mencukupkan baginya dunianya dan barangsiapa cita-citanya hanya untuk mencari dunia, maka Allah SWT tidak peduli di lembah mana dia binasa".¹⁴

Hadits di atas manusia disuruh bercita-cita akan tetapi cita-citanya bertujuan untuk kehidupan akhirat, Allah SWT akan memberikan

¹³Kitab 9 Imam Hadits. Sumber Kitab Muslim, No. Hadis: 968, Lidwa Pusaka i-Software:www. Lidwapustaka.com

¹⁴Kitab 9 Imam Hadis. Sumber Kitab Ibn Majah, No. Hadis: 253, Lidwa Pusaka i-Software:www. Lidwapustaka.com

jalannya agar tercapai cita-citanya. Akan tetapi jika untuk mengejar dunia saja Allah SWT tidak memberi jalan untuk menggapai cita-citanya.

5. Pembinaan akhlak mulia

Didalam buku kapita selekta pendidikan Islam pengarang Abuddin

Nata:

Pendidikan akhlak mulia, dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kedalam diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (mindset), ucapan dan perbuatannya serta dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia (dengan berbagai strata sosial, fungsi dan perannya) serta lingkungan alam jagat raya. Nilai-nilai tersebut membentuk visi *transcendental spiritual*, visi sosiologis dan visi ekologis.¹⁵

Dari pengertian diatas akhlak mulai itu: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, akhlak terhadap lingkungan dan pembinaan akhlak itu dilakukan mengubah pola pikir seseorang (mindset), pemberian contoh akhlak yang baik, latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, di mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sosial sehingga pelaksanaan akhlak tersebut terasa ringan untuk dilakukan.

Dari gambaran di atas dapat dipahami keluarga adalah unsur yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak. Sehubungan dengan hal tersebut setiap kelahiran manusia tidak boleh disia-siakan.

Orangtua memegang peranan penting dalam membina anak-anak. Atas

¹⁵Abuddin Nata, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 209.

dasar itu maka sejak dini orangtua harus mengembangkan potensi-potensi yang dibawa anaknya sejak lahir ke dunia ini serta bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, dalam buku psikologi agama Zakiyah Drajad yaitu:

1. Prinsip biologis
Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam segala gerak dan tindak tanduknya, ia selalu memerlukan bantuan dari orang dewasa di sekelilingnya.
2. Prinsip tanpa daya
Sejalan dengan belum sempurnanya perumbuhan fisik dan psikis, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orangtuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri
3. Prinsip eksplorasi
Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Jasmaninya baru akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan ternyata faktor keluarga merupakan basis paling awal dalam membangun pendidikan anak di rumah. Situasi rumah yang harmonis, komunikasi yang ramah antara orangtua dan anak-anaknya perhatian dan kasih sayang serta adanya pendidikan agama yang dilakukan sejak dini akan menghasilkan anak-anak yang sehat rohani dan jasmaninya sehingga mendatangkan ketenangan bagi orangtua. Bukan sebaliknya, dimana akan muncul

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 64.

anak-anak yang berantakan dan amburadul serta bergelimang dalam berbagai bentuk kesesatan.

Selain pendidikan keagamaan yang perlu diberikan sejak dini, dibutuhkan pula pendidikan tentang etika hidup sehari-hari. Pendidikan etika dalam keluarga yaitu dimulai dengan menanamkan etika atau pendidikan etika sejak dirumah bersamaan dengan pendidikan ajaran Islam. Adapun tujuan pendidikan etika yaitu agar anak-anak terhindar dari perbuatan maksiat, kekerasan, dan kejahatan.¹⁷

2. Pembinaan Hapalan Shalat Anak

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anaknya untuk melakukan shalat sejak balita. Untuk pertama kalinya seorang anak belajar shalat dengan mengikuti gerakan- gerakan shalat yang dilakukan orang dewasa di rumah baik ayah, ibu, abang, kakak dan saudara lainnya yang ikut mempengaruhi lingkungan rumah.

Hadits dari Abu Daud meriwayatkan dari Sabrah bin Maibud al-Juhanira bahwa ia berkata, Rasul SAW bersabda:

عن عبد الملك بن الربيع بن سيرة عن ابيه عن جده هو سيرة بن معيد الجهنني قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم : مروا الصبي الصلاة اذا بلغ سبع سنين واذا بلغ عشر سنين فا ضربوه عليها. (واخرجه الترمذی وقال حديث حسن صحيح)

Artinya : Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bad al-Juhni ra. Dia berkata: Rasulullah SAW

¹⁷Ahmad Sanusi, *Problem Narkotika Psikotropika dan HIV-AIDS* (Jakarta:Zikrul Hakim, 2002), hlm. 208.

bersabda suruhlah anak-anak mengerjakan shalat apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah ia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun.¹⁸

Dari penjelasan hadist di atas bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada orangtua untuk mendidik atau membina anak-anaknya mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Bila anak-anak telah mencapai 10 tahun dan mereka tidak mau mengerjakan shalat, maka orang tua diperbolehkan untuk memukul mereka sebagai peringatan akan kejiwaannya menjalankan shalat.

Hapalan asal katanya hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku dan catatan lain.¹⁹Hapalan disebut juga dengan tahfizu yang berasal dari bahasa arab (حفظ - يحفظ - تحفيظ) yang mempunyai arti menjadi hapal dan menjaga hapalannya atau memelihara, menjaga menghapal dengan baik. Secara istilah hafal adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengisi isi bacaan-bacaan salat (ayat-ayat al-qur'an yang dibaca dalam shalat) secara teliti kedalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus menerus sehingga apa yang telah dihapalkan itu benar-benar meresap kuat kedalam jiwa, akal dan jasadnya.

3. Metode Menghapal

¹⁸Bey Arifin dkk, *Sunan Abi Daud Jilid 1* (Semarang: CV Asy-syifa, 1992), hlm. 325.

¹⁹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hlm. 381.

Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal, sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini ialah menghafal satu persatu yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh atau lebih sehingga dengan proses ini mampu untuk membayangkan apa yang telah dihafalnya.²⁰

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, pada metode ini terlebih dahulu ditulis bacaan shalat yang akan dihafal pada selembar kertas. Bacaan shalat yang telah ditulis dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, kemudian baru dihafal.²¹

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, maksudnya mendengarkan bacaan shalat yang akan dihafal.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan kedua, hanya saja kitabah lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap bacaan shalat yang dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah

²⁰Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 63.

²¹*Ibid.*, hlm. 64.

menghapal bacaan shalat selesai kemudian si anak dicoba untuk menuliskannya.

e. Metode Jama'

Metode jama' ialah cara menghapal yang dilakukan secara bersama-sama dengan sistim berulang-ulang.

4. Kedudukan Shalat dalam Islam

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam hukum Islam yang pertama bersyahadat menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan yang maha Esa hanya kepadanya ummat Islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.²²

Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perjalanan luar biasa yang tidak mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah SWT yang disebut dengan Isra' dan Mi'raj, Isra' dan Mi'raj adalah perjalanan khusus untuk menemui Allah SWT dari masjidil Haram ke masjidil Al-Aqsa yang dilanjutkan dengan perjalanan ke Sidrotul Muntaha.²³ Adapun kedudukan shalat dalam syariat Islam adalah sebagai berikut:

- a. Shalat sebagai tiang agama. Jika orang muslim tidak shalat, sama hal ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Shalat sebagai tiang agama yang membuat semua rukun Islam lainnya berdiri tegak tidak ambruk.

²²Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009), hlm.181.

²³ Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Ibid.*, hlm 182.

- b. Shalat kewajiban ummat Islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa Isra' mi'raj.
- c. Shalat merupakan kewajiban ummat Islam yang pertama akan dihisab di hari akhirat
- d. Shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan lain dalam Islam.
- e. Pembeda antara orang Islam dan kafir.

Dengan demikian meninggalkan shalat merupakan perbuatan yang paling dibenci Allah SWT setelah syirik. Kedudukan shalat merupakan pembeda antara orang kafir sehingga orang muslim yang meninggalkan shalat diidentikkan dengan orang kafir, bahkan ia adalah tergolong orang yang kafir.

5. Pengertian Shalat

Shalat menurut pengartian bahasa adalah doa, sedangkan shalat menurut istilah adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah lain. Shalat fardu ialah shalat yang diwajibkan kepada ummat Islam sesuai dengan syarat yang telah ditentukan, yang termasuk shalat fardu yaitu shalat Zuhur, Asar, Magrib, Isya' dan Subuh.²⁴

Shalat disyariatkan pada malam Isra' mi'raj, hukumnya adalah fhardu 'ain bagi setiap orang muslim yang mukallaf yang diterapkan dengan dalil al-

²⁴Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama,), hlm.87.

Qur'an, sunnah, ijma'.²⁵ Firman Allah SWT yang berhubungan dengan shalat yaitu dalam Q.S An-Nisa': 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁶

6. Rukun Shalat serta Bacaannya

- a. Berdiri tegap menghadap kiblat sambil membaca niat shalat (dizahirkan atau dalam hati).²⁷

Dalam semua bentuk Ibadah termasuk shalat diungkapkan dalam hati.

Ketika berniat dalam shalat ditentukan jenis shalat yang dilakukan, misalnya zuhur berniat dengan shalat zuhur, begitu pula shalat yang akan dilakukan itu wajib atau sunnat, jama' dan qasar, yaitu:

1. Niat shalat subuh

أصلي فرض الصبح ركعتين اداء الله تعالى

²⁵Ibid., hlm. 87.

²⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm. 87.

²⁷ Din Zainuddin, *Shalat, Dzikir dan Doa Meraih Ridha Allah* (Jakarta: Al- Mawardi Prima, 2004), hlm. 25.

Artinya: Sengaja aku shalat fardu shubuh dua raka'at (makmum/imam)

lillahi ta'ala

2. Niat shalat zhuhur

أصلي فرض الظهر اربع ركعات اداء الله تعالى

Artinya: Sengaja aku shalat fardu zuhur empat raka'at

(makmum/imam) lillahi ta'ala

3. Niat shalat ashar

أصلي فرض العصر اربع ركعات اداء الله تعالى

Artinya: Sengaja aku shalat fardu ashar empat raka'at (makmum/imam)

lillahi ta'ala

4. Niat shalat magrib

أصلي فرض المغرب ثلاث ركعات اداء الله تعالى

Artinya: Sengaja aku shalat fardu magrib tiga raka'at (makmum/imam)

lillahi ta'ala

5. Niat shalat isya'

أصلي فرض العشاء اربع ركعات اداء الله تعالى

Artinya: Sengaja aku shalat fardu isya' empat raka'at (makmum/imam)

lillahi ta'ala

Setelah membaca niat shalat dilanjutkan takbiratul ihram dengan membaca:

الله أكبر

Kemudian tangan bersedekap dan dilanjutkan membaca doa iftitah:

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا, اني
وجهت وجهي للذي فطر السموات والارض حنيفا مسلما وما انا من
المشركين. ان صلاتي نسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين. لا
شريك له وبذا لك امرت وانا من المسلمين.

Artinya : Allah Maha Besar lagi sempurna kebesarannya, segala puji bagi Allah sepanjang pagi dan sore, aku hadapkan mukaku kepada Allah pencipta langit dan bumi, dengan mengikuti agama Islam dan tidak dari golongan orang-orang musyrik, sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku untuk Allah pemilik alam semesta, yang tidak ada sekutu baginya dan dengan itulah aku diperintahkan dan aku dari golongan orang-orang muslim.

- b. Membaca surat Al-fatihah, Membaca surah al-fatihah wajib hukumnya dalam shalat setiap raka'at baik shalat fardu maupun shalat sunnat.²⁸ Hadist

Nabi SAW:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ
بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: Bahwa Rasul SAW bersabda: Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Fatihatul Kitab (Al Fatihah).²⁹

Selesai membaca doa iftitah membaca surat fatihah, surat Al-Fatihah harus dibaca pada setiap rakaat. Bahkan jika salah satu rakaat tidak dibaca

²⁸*Ibid.*, hlm. 26.

²⁹Kitab 9 Imam Hadits. Sumber Kitab Bukhari, No. Hadis: 714, Lidwa Pusaka i-Software: www.Lidwapustaka.com

surat Al- Fatihah, maka shalatnya dianggap batal. Bacaan surat Al-Fatihah adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.³⁰

- c. Pada raka'at pertama dan kedua setelah membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan membaca salah satu ayat pendek di dalam Al-Qur'an.³¹
- d. Selanjutnya membaca takbir. Kemudian ruku' dengan toma'ninah (berhenti/tenang sejenak).³²Maka di dibaca tasbih 3 kali sebagaimana hadist dibawah ini, yaitu:

عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ عَنْ صَلَّةِ بْنِ زُفَرَ عَنْ حُدَيْفَةَ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah :1-7, hlm.1.

³¹Ibid., hlm. 27.

³²Ibid., hlm. 28.

Artinya: Mustaurid dari Shillah bin Zufar dari Hudzaifah bahwasanya ia pernah shalat bersama Nabi SAW, dan dalam rukuknya beliau membaca: "*Subhaana rabbial azhiim* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung)

- e. Bangkit dari berdiri untuk i'tidal seraya membaca tasbih 3 kali. Sebagai hadist ini:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: Dari Ali bin Abu Thalib ia berkata: "Jika Rasulullah SAW mengangkat kepalanya beliau mengucapkan "*Sami'aallahu liman hamidah rabbana lakal hamdu mil'us samaawati wa mil'ul ardhi wa mil'u ma syi'ta min syai'in ba'du* (Semoga Allah mendengar pujian orang yang memujinya. Wahai Tuhan kami, hanya bagimu segala pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa yang engkau kehendaki selain itu)."

- f. Setelah selesai i'tidal sujud ketika mau sujud dibaca doa takbir. Waktu sujud dibaca 3 kali sebagaimana hadist di bawah ini:

عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرٍ عَنْ حُدَيْفَةَ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ يَقُولُ وَفِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Artinya: Mustaurid dari Shillah bin Zufar dari Hudzaifah bahwasanya ia pernah shalat bersama Nabi SAW, sujudnya beliau mengucapkan: "*Subhaana rabbial a'la* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi)."

- g. Duduk diantara dua sujud dengan diawali dengan membaca takbir, selanjutnya membaca doa diantara dua sujud:

رب اغفر لي وارحمن واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

Artinya: Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihnilah aku, dan cukupkanlah segala kekuranganku, dan angkatlah derajatku, dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah aku petunjuk, dan berilah kesehatan padaku, dan maafkanlah aku.

h. Sujud kedua. Cara dan bacaannya sama dengan sujud pertama, demikian juga dengan sujud-sujud selanjutnya.

i. Duduk tasyahud/tahiyat awal, yaitu pada rakaat kedua pada shalat empat, tiga rakaat. Doa tasyahud, yaitu:

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته, السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين. أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسوله.

Artinya: Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat, dan berkahnya kuantarkan kepadamu wahai Nabi(Muhammad). Salam (keselamatan) dan semoga untuk kami dan seluruh hamba yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah. Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad.

j. Duduk tahiyat akhir dibaca bacaan tahiyat di tambah membaca Salawat kepada Nabi Muhammad SAW.

اللهم صلى على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم والعليا إبراهيم وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم والعليا إبراهيم في العالمين انك حميد مجيد.

k. Memberi salam kekanan dan ke kiri.³³

³³ Ali Imran Sinaga, *Op. Cit.*, hlm. 48.

السلام عليكم ورحمة الله

7. Hikmah shalat

Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat sahadat, shalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan non muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT, yang sangat banyak mempunyai manfaat yang bersifat mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.³⁴

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dan khaliqnya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat pernyataan ubudiyah, penyerahan segala urusan kepada Allah SWT, keamanan dan ketenteraman serta perolehan keuntungan, disamping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan, serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.

8. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang sejenis dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Zul Hamri. Nim 05. 310 874 pada tahun 2012, dengan judul “Peranan orangtua membina anak suku nias muslim kelurahan sihitang kota padangsidempuan dalam pelaksanaan ibadah shalat. Usaha orangtua membina anak suku nias muslim kelurahan sihitang kota padangsisimpulan dalam pembinaan shalat masih tergolong kurang sirius disebabkan

³⁴ Rahman Ritonga & Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm.88.

usahanya kurang maksimal, orangtua membina anak-anaknya mendirikan shalat namun tidak dengan aplikasi yang jelas orangtua hanya menyarankan saja.

2. Penelitian Rizki Hasanah. Pada tahun 2009, dengan judul “ Strategi orangtua dalam membina Shalat Anak di Desa Aek Silaiya Kab. Tapanuli Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan strategi orangtua dapat meningkatkan anak aktif melaksanakan shalat.

Persamaan masalah penelitian ini yaitu orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina anak-anaknya dalam keluarga terutamanya dalam membina shalat agar setelah dewasa anak sudah matang agamanya, perbedaan masalah dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam peranan orangtua dalam Pembinaan hapalan shalat anak tersebut, agar shalat anak tersebut benar-benar bagus bacaannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai bulan Januari 2015.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari anak usia 6-10 tahun sebanyak 75 orang.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.151.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari orangtua, kepala desa, alim ulama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pedoman observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.

2. Wawancara

Pedoman wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembinaan hafalan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.135.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁵

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶ Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrument yang berbeda pula.

⁵ S. Margono, *Op. Cit.*, hlm. 170.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

⁷ *Ibid.*, hlm, 175.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Editing data yaitu menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁸
6. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberi skor terhadap jawaban responden melalui tes penelitian dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan presentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

⁸ *Ibid.*, hlm. 49.

Keterangan

P = Persentasi

F = Frekuensi (orang yang menjawab tes)

N= Sampel Penelitian⁹

Tabel Interpretasi Kualitas Jawaban

Interval	Interpretasi
0% — 20%	Sangat rendah
21% — 40%	Rendah
41% — 60%	Sedang
61% — 80%	Baik
81% — 100%	Sangat Baik

Sember: Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, 1991

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Batu Madinding

Dizaman dahulu kala sewaktu perang pedati tahun 1821 yang dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol mengembangkan Agama Islam yang dibawa dari Mekkah yang berkembang luas, pada saat itu yang kabarnya tokoh-tokoh masyarakat di tanah air sangat gemar main judi dan menyabung ayam. Oleh karena itu masyarakat yang lain banyak yang gelisah dan takut, karena banyaknya ulah masyarakat yang menyebabkan akan datang petugas menangkap mereka, disebabkan masalah tersebut masyarakat banyak yang berlarian ke hutan.¹

Masyarakat tersebut bersembunyi di kampung koji yang jaraknya kira-kira 1 M dari Tornaincat. Pada tahun 1847 turunlah mereka ke lembah bukit Batu Madinding, bukit ini ada dua, yang pertama dipinggir sungai Batang Natal dan kedua disebelah timurnya. Masing-masing bukit ini ada penghuninya yaitu Datuk Mardinding Alom dan Si Dayang Ranti Omas.

Pada saat itu manusia dan jin masih bisa berkomunikasi sehingga para tokoh-tokoh bermohon dan minta izin kepada Datuk Mardinding Alom untuk membuka perkampungan dan Datuk tersebut setuju dengan syarat mereka bersahabat dan tidak diperbolehkan mandi telanjang di lembah bukit tersebut.

¹Data Administrasi Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, 2014, hlm. 6

Sehingga dibutlah perkampungan Batu Mardingding dengan menisbatkan namanya. Kampung ini memiliki induk namanya Ampung Siala yang dipimpin Tuan Dameng pada tahun 2003 dimekarkan dari desa induknya hingga menjadi desa Depentip, yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang bermoral dan bermartabat bagi Nusa Bangsa dan Agama.²

2. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Batu madingding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina. Desatersebut termasuk desa yang terpencil dari tepi jalan raya 1 KM masuk kedalam. Adapun batas-batas Desa Batu Madinding adalah sebagai Berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Ampung Padang
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Simpang Duku
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Nabara
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Jambur Baru

3. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Batu Madinding yang terdiri dari 539 laki-laki dan perempuan 540 jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

² Ibid., hlm. 7

Tabel I
Kualifikasi Umur Masyarakat Batu Madinding

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-17 tahun	457
2	18-56	493
3	Lebih dari 56 tahun	129
	Jumlah	1079

Sumber: Dari data administrasi desa Batu Madinding 2014

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal berusia 18-56 tahun. Apabila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk desa Batu Madinding dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk desa Batu Madinding

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	475
2	TNI/Polri	3
3	PNS	4
4	Pengsiun	2
5	Buruh	6
6	Pengrajin	5
7	Wiraswasta	25
	Jumlah	520

Sumber: Data administrasi desa Batu Madinding 2014

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal adalah petani dan wiraswasta.

4. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Kegiatan keagamaan di desa Batu Madinding dapat dikatakan kurang. Hal ini didukung hasil observasi penulis sendiri. Di desa Batu Madinding terdapat banyak perkumpulan keagamaan seperti pengajian wirid yasin oleh Nauli Bulung setiap malam jum'at dan wirid yasin ibu-ibu. Kegiatan keagamaan lainnya seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj dan penyabutan bulan suci Ramadan akan tetapi tidak banyak yang mengunjunginya hanya komunitas saja.

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan di desa Batu Madinding dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

Keadaan Pendidikan desa Batu Madinding Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	121
2	SD	335

3	SMP	24
4	SMA	30
5	Pesantren	41
6	Perguruan Tinggi	8
	Jumlah	559

Sumber: Data Administrasi Desa Batu Madinding 2014

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan proses pembelajaran. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana desa Batu Madinding

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	4
3	Pesantren Torikotul Mardiyah	1
4	MDA	1
5	SD Negri	1
6	Jembatan	2
7	Plat Beton	2
8	Air Bersih	1
9	Lapangan Bola	1
	Jumlah	15

Sumber: Dambil dari data administrasi desa Batu Madinding 2014

6. VISI dan Misi desa Batu Madinding

- a. Visinya adalah Terwujudnya masyarakat yang sejahtera, aman, damai dan pemerintahan yang transparansi dan akuntabilitas.
- b. Misinya, yaitu:
 1. Membangun sarana prasarana pertanian, perkebunan dan sarana prasarana umum masyarakat
 2. Mengaktifkan polisi masyarakat (POLMAS)
 3. Menciptakan pemerintahan desa yang bersih dari KKN
 4. Memberantas narkoba dan penyakit masyarakat
 5. Meningkatkan sosial masyarakat, agama dan budaya.³

B. Temuan Khusus

1. Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap anak. Untuk itu orangtua

³ Ibid., hlm. 16

memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Peranan orangtua terhadap anaknya sangatlah besar apa yang diterima anak dari orangtua waktu kecil sangatlah menentukan kehidupan anak dimasa depan. Dan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan waktu kecil akan terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya yang dilahirkan berkembang dengan sempurna, sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Untuk mencapai tujuan tersebut orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah dari Allah SWT yang wajib dipertanggung jawabkan, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab orangtua kepada anaknya menyelenggarakan pendidikan keagamaan (tauhid) bagi anak-anak dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Abd Hapis selaku orangtua di desa Batu madinding mengatakan bahwa kebutuhan anak selalu saya penuhi, memberikan hal-hal yang menjadi hak anak-anak, karena anak-anak merupakan tanggung jawab dan selalu menanamkan pendidikan sesuai tingkat kemampuan saya.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Abd Hapis (Kepala Rumah Tangga), tanggal 01 Januari 2015

Hasil wawancara dengan ibu Nur Halimah, menjelaskan bahwa saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tanggung jawab saya dengan membina anak-anak, memelihara, membesarkan sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Sementara wawancara dengan ibu Nur leha, menuturkan saya sudah mengerjakan tanggung jawab saya sebagai orangtua kepada anak dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak dan memberikan pendidikan dengan menyekolahkan mereka. Akan tetapi anak saya masih bandel tidak mau menjalankan perintah saya, tetapi saya sebagai orangtua berusaha bagaimana caranya agar anak-anak saya nanti jadi orang yang baik dan taat terhadap perintah Allah SWT terutama dalam melaksanakan shalat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, para orangtua menjalankan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak, membahagiakan anak-anak, memberikan pendidikan akan tetapi pendidikan disini orangtua hanya memadakan pendidikan yang ada disekolah sementara yang berperan aktif dalam menunjang pendidikan harus ada kerja sama orangtua dengan guru-guru dalam hal ini wajar anak-anak ilmu pengetahuannya minim.

⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Halimah, tanggal 01 Januari 2015

⁶ Hasil Wawancara ibu Leha, tanggal 03 Januari 2015

2. Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hapalan Bacaan Shalat Anak Di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak. Sebelum anak masuk ke sekolah formal, rumah tempat pertama yang diberikan pendidikan, orangtua lah yang menjadi guru pertama bagi anaknya, yang harus mengajari anak sebelum mereka memasuki sekolah formal.

Untuk itu sebelum anak masuk bangku sekolah orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan ibadah shalat karena shalat merupakan tiang agama Islam dan kewajiban bagi setiap ummat Islam untuk melaksanakannya.

Dalam agama Islam anak usia tujuh tahun orangtua wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat agar anak-anak terbiasa melaksanakannya. Berdasarkan hadist Nabi SAW:

عن عبد الملك بن الربيع بن سيرة عن ابيه عن جده هو سيرة بن معيد
الجهني قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم : مروا الصبي الصلاة اذا بلغ
سبع سنين واذا بلغ عشر سنين فا ضربوه عليها. (واخرجه الترمذى وقال

حديث حسن صحيح

Yang artinya: Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat dan apabila anak-anakmu sudah berumur sepuluh tahun masih enggan untuk melaksanakan shalat maka wajib di pukul.

Berdasarkan hadist ini orangtua berperan penting dan tanggung jawab yang besar dalam membimbing anak-anaknya melaksanakan shalat umur 7 tahun, apabila di anak meninggalkan shalat anak wajib dipukul, sebelum disuruh anak melaksanakan shalat terlebih dahulu orangtua memperkenalkan gerak-gerakan shalat, rukun, sunnah, tata cara shalat dan hapalan bacaan shalat yang benar sesuai dengan yang telah di syariatkan ajaran Islam.

Wawancara dengan tokoh Agama bapak Selamat, mengatakan bahwa perhatian orangtua terhadap peranannya dalam memberikan pembinaan hapalan bacaan shalat kepada anak kurang karena sibuk mencari nafkah sehingga tidak lagi peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, contohnya saja anak yang saya ajari di MDA masih banyak yang buta hurup terhadap hurup hujaiyah apalagilah menghapal bacaan shalat dengan mengenal hurup hijaiyah si anak akan lebih mudah menghapal bacaan shalat. Dalam hal ini kepada orangtua kedepannya lebih memperhatikan pendidikan anaknya apalagi dalam hal membina hapalan bacaan shalat, shalat juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk itu orangtua sangat berperan membina anaknya. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan orangtua dalam membina hapalan bacaan shalat anak:

- a. Dalam mengajarkan hapalan shalat harus dijelaskan se jelas mungkin oleh orangtua

b. Memberikan bimbingan hapalan bacaan shalat setiap hari serta di ajak sholat berjama'ah agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Wawancara dengan ibu Thoibah dalam memberikan bimbingan hapalan bacaan shalat kepada anak sebagai orangtua harus mempraktekkan langsung gerakan-gerakan shalat dengan mengetahui gerakan-gerakan tersebut tentu anak-anak akan mengetahui apa-apa saja bacaan shalat tersebut.⁸

Wawancara dengan ibu Naimah, peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat kepada anak tidak cukup dilakukan dengan peraktek saja akan tetapi dilakukan dengan cara mempersiapkan gambar-gambar orang yang shalat dengan menunjukkan gambar tersebut dijelaskan kepada anak letak di bacanya bacaan-bacaan shalat tersebut, dengan menunjukkan gambar ingatan anak akan lebih mudah untuk menghapalnya.⁹

Hal di atas senada dengan hasil wawancara dengan ibu Iyotna peranan orangtua dalam membina hapalan bacaan shalat dilakukan dengan cara menempelkan poster-poster didinding kamar anak-anak tentang cara-cara pelaksanaan orang yang shalat, contohnya gambar orang yang ruku' kemudian di ajari anak pada waktu ruku' apa bacaannya.¹⁰

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Selamat (Kepala Rumah Tangga), tanggal 03 Januari 2015

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Thoibah , tanggal 03 Januari 2015

⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Naimah, tanggal 02 Januari 2015

¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Iyotna, tanggal 02 Januari 2015

Data di atas didukung observasi penulis dari saudara Andre anak yang berumur 10 tahun, anak tersebut belum mengetahui apa-apa saja hapalan bacaan shalat hanya saja mengetahui gerak-gerakan shalat, dari observasi ini terbukti bahwa peranan orangtua dalam memberkan hapalan bacaan shalat kepada anak

Wawancara dengan bapak Ramli orangtua dalam memberikan pembinaan hapalan bacaan shalat kepada anak meluangkan waktu yang banyak.¹¹

Dari data di atas penulis mengambil kesimpulan peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat kepada anak ada beberapa cara yang harus diterapkan yaitu:

- a. Dalam mengajarkan hapalan bacaan shalat harus dijelaskan se jelas mungkin oleh orangtua
- b. Memberikan bimbingan hapalan bacaan shalat setiap hari serta di ajak sholat berjama'ah agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memperaktekkan langsung gerak-gerakan shalat dengan mengetahuinya tentu anak-anak akan mengetahui apa-apa saja bacaan shalat tersebut.
- d. Mempersiapkan gambar-gambar orang yang shalat dengan menunjukkan gambar-gambar kemudian dijelaskan kepada anak letak di bacanya bacaan-

¹¹Hasil Wawancara dengan bapak Ramli , tanggal 01 Januari 2015

bacaan shalat tersebut, dengan menunjukkan gambar ingatan anak akan lebih mudah untuk menghapalnya.

- e. Menempelkan poster-poster didinding kamar anak-anak.
- f. Melatih hapalan shalat, dengan melatih hapalan bacaan shalat cara ini lebih mudah anak mengingat bacaannya.

Wawancara penulis dengan bapak Nawik “ tidak banyak orangtua yang ada waktunya untuk memberikan bimbingan hapalan bacaan shalat kepada anaknya.¹²

Wawancara dengan Ibu Nur Aida “ kesibukan orangtua dalam mencari nafkah mengakibatkan orangtua tidak sempat meluangkan waktu melaksanakan peranannya dalam membimbing anak untuk menghapal bacaan shalat.¹³

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di desa Batu Madinding dengan anak yang berumur enam sampai sepuluh tahun, orangtua mengetahui apa saja peranan dalam pembimbingan hapalan bacaan shalat akan tetapi tidak dijalankan hal ini wajar peranan orangtua tidak maksimal dan penyebab lain disebabkan sibuk mencari nafkah.¹⁴

Dari data di atas dapat diketahui peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal,

¹² Hasil Wawancara dengan bapak Nawik (Kepala Rumah Tangga), tanggal 01 Januari 2015

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aida (Ibu Rumah Tangga), tanggal 02 Januari 2015

¹⁴ Hasil Observasi di Desa Batu Madinding 01 Januari 2015

orangtua tidak melaksanakan perannya karena sibuk mencari nafkah hal ini perlu diperhatikan.

Sementara peranan orangtua dalam memberikan bimbingan hapalan bacaan shalat maupun memberikan pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orangtua agar anak bisa melaksanakannya dan anak juga merupakan amanah Allah SWT kepada orangtua yang harus dipertanggung jawabkan untuk itu orangtua memiliki peranan yang sangat besar kepada anaknya apalagi dalam membina hapalan shalat akan tetapi di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal tidak sesuai teori dengan perakteknya.

4. Hapalan Bacaan Shalat Anak

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang hapalan bacaan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal dilakukan dengan tes bentuk pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda, setiap jawaban yang benar bernilai 1 dengan jumlah soal 25, total nilainya 100, sementara untuk anak yang salah tidak diberikan nilai.

Untuk mengetahui tingkat hapalan bacaan niat shalat anak dapat dilihat tabel berikut:

TABEL V
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN NIAT SHALAT

No soal	F	N	P
2	19	75	25%

3	13	75	17 %
4	17	75	23 %
23	26	75	35 %
	75		100 %

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman anak tentang bacaan niat shalat yang paling tinggi dengan nilai 35%. Dapat disimpulkan pemahaman anak tentang niat shalat rendah.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudara Azhari “niat shalat saya tidak bisa membedakan shalat yang mana 2,3,4 raka’at maknanya saya sulit menghafal bacaannya, ditambah orangtua saya tidak mengajari saya.

Dari masalah di atas menunjukkan peranan orangtua dalam pembinaan hafalan shalat kepada anaknya tidak dilaksanakan, wajar ketika anak disuruh melaksanakan shalat tidak mau malah mengabaikan suruhan orangtuanya karena mereka tidak hafal bacaannya. Untuk itu sebagai orangtua agar meluangkan waktu yang banyak untuk membimbing anak belajar hafalan niat shalat agar anak-anak hafal bacaan shalat dan tidak sulit membedakan berapa raka’at shalat shubuh, zhuhur, ashar, magrib, isya’.

Untuk mengetahui tingkat hafalan bacaan shalat anak pada bacaan takbir dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN TAKBIR

No soal	F	N	P
1	9	75	12 %
5	24	75	32 %
8	27	75	36 %
17	15	75	20 %
	75		100

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak nilai yang tertinggi tentang bacaan takbir dengan nilai 36%. Dapat disimpulkan pemahaman anak tentang bacaan shalat takbir rendah. Wawancara dengan saudara andre “saya mngetahui gerakan-gerakan shalat akan tetapi saya tidak tau dimana dibaca bacaan takbir”.

Adapun usaha yang dilakukan orangtua terhadap masalah diatas:

- a. Orangtua dalam membina hapalan bacaan shalat terlebih dahulu diajarkan gerakan-gerakan shalat.
- b. Setelah itu memperkenalkan dengan sejelas-jelasnya bacaan shalat, dijelaskan dimana saja dibaca takbir
- c. Di peraktekkan langsung

Untuk mengetahui tingkat hapalan bacaan shalat anak pada doa iftitah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN DOA IFTITAH

No soal	F	N	P
11	24	75	32 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak terhadap bacaan doa iftitah dengan nilai 32%. Dapat disimpulkan bacaan shalat doa iftitah rendah.

Untuk mengetahui tingkat hapalan bacaan shalat anak pada bacaan ayat pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VIII
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN AYAT PENDEK

No soal	F	N	P
6	28	75	37.34 %
10	24	75	32 %
12	23	75	30.66 %
	75		100

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak terhadap bacaan ayat pendek yang tertinggi dengan nilai 37.34%. Dapat disimpulkan pemahaman anak tentang bacaan shalat ayat pendek rendah.

Untuk mengetahui tingkat hapalan shalat anak pada bacaan ruku' dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IX
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN RUKU'

No soal	F	N	P
6	9	75	12 %
10	8	75	11 %
12	25	75	33 %
18	10	75	13 %
20	12	75	16 %
22	11	75	15 %
	75		100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak terhadap bacaan ruku' nilai yang tertinggi 33%. Dapat disimpulkan pemahaman anak tentang bacaan shalat ruku' rendah.

Untuk mengetahui tingkat hapalan shalat anak pada bacaan sujud dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL X
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN SUJUD

No soal	F	N	P
7	19	75	25,33%
9	29	75	38 %
13	23	75	30 %
	75		100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak terhadap bacaan sujud nilai yang tertinggi dengan nilai 38%. Dapat disimpulkan pemahaman anak tentang bacaan shalat waktu rendah.

Untuk mengetahui tingkat hapalan shalat anak pada bacaan tasyahud dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XI
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN TASYAHUD

No soal	F	N	P
7	22	75	29.34 %
9	20	75	26.66 %
13	33	75	44 %
	75		100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak terhadap bacaan tasyahud nilai yang tertinggi 44%. Dapat disimpulkan pemahaman anak terhadap bacaan tasyahud sedang.

Untuk mengetahui tingkat hapalan shalat anak pada bacaan shalawat dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XII
HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN SHALAWAT

No soal	F	N	P
16	55	75	73,34

21	20	75	26.66
	75		100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak terhadap bacaan shalawat nilai yang tertinggi dengan nilai 73.34 %. Dapat disimpulkan pemahaman anak terhadap bacaan shalawat baik.

Wawancara penulis dengan saudara Andre dan saudari Tasya saya hapal bacaan shalawat. Wawancara dengan ibu Aminah anak-anak selalu diajarkan untuk bershalawat kepada Nabi SAW agar mendapat safa'atnya didunia dan di akhirat.

Adapun usaha yang dilakukan orangtua agar anak hapal bacaan shalawat adalah:

- a. Anak-anak sangat suka dengan dongeng untuk itu setelah sebelum membacakan dongeng tentang perjalanan Rasul SAW terlebih dahulu diajari anak-anak
- b. Diajarkan bacaan shalawat sambil dinyanyikan.
- c. Dengan metode latihan atau menyanyi anak-anak akan mudah menghafal

Untuk mengetahui tingkat hapalan shalat anak pada bacaan salam dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIII

HAPALAN ANAK TERHADAP BACAAN SALAM

No soal	F	N	P
---------	---	---	---

15	30	75	40 %
24	45	75	60 %
	75		100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pemahaman anak terhadap bacaan salam nilai yang tertinggi dengan nilai 60%. Dapat disimpulkan pemahaman anak terhadap bacaan salam sedang.

Dari data di atas dapat penulis simpulkan hapalan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina rata-rata hasil nilai bacaan hapalan shalat anak 40% berdasarkan interpretasi di golongan rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan orangtua dalam pembinaan hapalan shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina adalah:

1. Orangtua menjalankan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak, membahagiakan anak-anak, memberikan pendidikan akan tetapi pendidikan disini orangtua hanya memadakan pendidikan yang ada disekolah sementara yang berperan aktif dalam menunjang pendidikan harus ada kerja sama orangtua dengan guru-guru dalam hal ini wajar anak-anak ilmu pengetahuannya minim apalagi tentang hapalan shalat.
2. Peranan orangtua dalam pembinaan hapal shalat anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal, tidak terlaksana karena sibuk mencari nafkah hal ini perlu diperhatikan.
3. Hapalan bacaan shalat anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal niat shalat dengan nilai 35%, bacaan takbir 36%, bacaan doa iftitah 32%, ayat pendek dengan nilai 37.34%, bacaan ruku' dengan nilai 33%, bacaan sujud dengan nilai 38%, bacaan tasyahud dengan nilai 44%, bacaan shalawat dengan nilai 73.34%, bacaan salam dengan nilai 60%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penulis, penulis mengajukan saran-saran berikut:

1. Kepada orangtua anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal untuk:
 - a. Kepada orangtua untuk kedepannya agar meluangkan waktu yang lebih banyak untuk membina hapalan shalat kepada anaknya.
 - b. Senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya terutama dalam pendidikan.
 - c. Menyediakan media untuk menunjang kemudahan menghafal bacaan shalat kepada anak.
 - d. Menggunakan berbagai metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan proses dalam menghafal bacaan shalat anak.
2. Kepada anak-anak di desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal
 - a. Lebih giat belajar menghafal bacaan shalat agar tidak menyesal dikemudian hari
 - b. Memamfaatkan media yang telah disediakan
 - c. Senantiasa menuruti perintah orangtua
3. Kepada kapala desa
 - a. Kedepannya lebih memperhatikan kondisi pendidikan masyarakatnya terutama anak-anak karena mereka yang akan menjadi generasi bangsa.
 - b. Mendirikan PAUD 5-6 tahun untuk tempat membina hapalan shalat

- c. Mencari solusi untuk meningkatkan pendidikan yang tepat terutama dalam pembinaan hapalan shalat anak.
 - d. Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendidikan
4. Kepada Alim Ulama, diharapkan tetap semangat untuk memberikan arahan dan dorongan kepada para orangtua di desa Batu Madindig untuk lebih memperhatikan anak-anaknya apalagi dalam bimbingan hapalan shalat agar tercipta manusia yang berakhlak, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz 2*, Beirut Libanon: Al-kitab Ilmiah, 1991.
- Ali Imran Sinaga, *Fikih Ibadah, Muamalah*, Bandung: Cita pustaka Media Printis, 2011.
- Ahmad Sanusi, *Problem Narkotika Psikotropika dan HIV-AIDS*, Jakarta:Zikrul Hakim, 2002.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Bey Arifin Yunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemah Sunan An Nasa'iy*, Semarang: CV Asy Syifa, 1992.
- Bey Arifin dkk, *Sunan Abi Daud Jilid 1*, Semarang: CV Asy-syifa, 1992.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009.
- Din Zainuddin, *Shalat, Dzikir dan Doa Meraih Ridha Allah*, Jakarta: Al- Mawardi Prima, 2004.
- Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi ke-3*, Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

- _____, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman Islam dan Ihsan*, Surabaya: Al-ikhlas, 1981.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Kitab 9 Imam Hadis. Sumber Kitab Muslim, No. Hadis: 3370, Lidwa Pusaka i-Software: [www. Lidwapustaka. Com](http://www.Lidwapustaka.Com)
- Kitab 9 Imam Hadis. Sumber Kitab Ibn Majah, No. Hadis: 253, Lidwa Pusaka i-Software: [www. Lidwapustaka. Com](http://www.Lidwapustaka.Com)
- Kitab 9 Imam Hadis. Sumber Kitab Bukhari, No. Hadis: 714, Lidwa Pusaka i-Software: [www. Lidwapustaka. Com](http://www.Lidwapustaka.Com)
- M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama,
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksa, 2008.
- Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-ikhlas, 1995.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang “Peran Orangtua Dalam Pembinaan Hapalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batu madiding Kecamatan Batang natal Kabupaten Madina”.

a. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Berapa jumlah anak” di desa ini yang berumur 6-10 tahun?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan hapalan shalat anak ?
3. Bagaimana peran Bapak terhadap anak-anak yang belum hapal bacaan shalat di desa ini?
4. Apakah ada bentuk kerjasama antara aparat pemerintahan desa dengan orangtua dalam meningkatkan hapalan bacaan shalat terhadap anak-anak ?
5. Bagaimana peran orangtua dalam pembinaan hapalan shalat anak di desa ini?

b. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membina hapalan shalat kepada anak?
2. Berapa jamkah waktu yang digunakan bapak/ibu dalam membina hapalan shalat anak dirumah agar belajarnya sempurna?
3. Sejak kapan bapak/ ibu membina anak untuk menghapal bacaan shalat fardu?
4. Bagaimana perilaku anak apabila di suruh untuk menghapal bacaan shalat fardu?

5. Apa hukuman yang diberikan bapak/ibu apabila anak tidak mau menghafal bacaan shalat fardu tersebut?
6. Apa saja kesulitan bapak/ibu dalam membina hafalan shalat anak?
7. Apa solusi yang dilakukan bapak/ibu agar anak mau menghafal bacaan shalat fardu anak?
8. Apakah anak bapak/ibu sudah hafal bacaan shalat?
9. Apa saja bacaan shalat yang bapak/ibu ajarkan kepada anak?
10. Sudah sampai mana anak yang mampu menghafal bacaan shalat?

c. Wawancara dengan Alim Ulama

1. Bagaimana menurut bapak peran orangtua dalam pembinaan hafalan shalat anak di desa ini?
2. Apa saja masalah yang dihadapi orangtua dalam pembinaan hafalan shalat kepada anak?

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Peran Orangtua Dalam Membina Hapalan Bacaan Shalat anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang natal Kabupaten Madina, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi penelitian
2. Mengamati keadaan pendidikan agama anak di Desa Batu madinding dalam pembinaan hapalan shalat anak.
3. Mengamati Peran orangtua dalam pembinaan hapalan shalat anak.
4. Mengamati media yang disediakan orang tua untuk pembinaan hapalan shalat anak di rumah
5. Mengamati pelaksanaan pembinaan hapalan shalat anak

Lampiran

TES BIDANG SHALAT

1. “Allahu Akbar adalah bacaan....
 - a. Takbir
 - b. Tahlil
 - c. Sujud
 - d. Tasbih

2. Bacaan niat shalat shubuh adalah...
 - a. أصلي فرض الصبح ركعتيني أداء الله تعالى
 - b. أصلي فرض الظهر اربع ركعات أداء الله تعالى
 - c. أصلي فرض المغرب ثلاث ركعات أداء الله تعالى
 - d. أصلي فرض العصر اربع ركعات أداء الله تعالى

3. Bacaan niat shalat zhuhur adalah.....
 - a. أصلي فرض الصبح ركعتيني أداء الله تعالى
 - b. أصلي فرض الظهر اربع ركعات أداء الله تعالى
 - c. أصلي فرض المغرب ثلاث ركعات أداء الله تعالى
 - d. أصلي فرض العصر اربع ركعات أداء الله تعالى

4. Bacaan niat shalat ashar adalah...

- a. أصلي فرض المغرب ثلاث ركعات أداء الله تعالى
- b. أصلي فرض العصر اربع ركعات أداء الله تعالى
- c. أصلي فرض الصبح ركعتيني أداء الله تعالى
- d. أصلي فرض العشاء اربع ركعات أداء الله تعالى

5. Bacaan takbir adalah..

- a. سبحان الله
- b. الله اكبر
- c. الحمد لله
- d. ان لله

6. Bacaan ruku' adalah...

- a. سبحان ربي الا على و بحمده
- b. سبحان ربي العظيم و بحمده
- c. سبحان الله
- d. الله اكبر

7. Bacaan sujud adalah

- a. سبحان ربي الا على و بحمده

- b. سبحان الله
- c. الله اكبر
- d. سبحان ربنا العظيم و بحمده

8. Doa iftitah dibaca setelah...

- a. Al-fatihah
- b. Takbirotul ihram
- c. Tahiyat
- d. Salam

9. “Subhana robbiyal a’la wa bi hamdih di baca waktu...

- a. Rukuk
- b. I’tidal
- c. Sujud
- d. Duduk iftirasy

10. “Subhana robbiyal azimi wa bi hamdih di baca waktu...

- a. Rukuk
- b. Sujud
- c. I’tidal
- d. Salam

11. Allahu Akbar Kabiro di baca setelah....

- a. Al-patihah

- b. Tahiyad
- c. Allahu akbar
- d. Tasyahud

12. Sami Alluhu Liman Hamidah di baca pada waktu...

- a. Ruku'
- b. Bangkit dari ruku'
- c. Sujud
- d. Salam

13. Robbig Pirli War Hami... d baca pada waktu...

- a. Duduk diantara dua sujud
- b. Sujud
- c. Salam
- d. Ruku'

14. Attahiyatul Mubarakatu.. adalah bacaan..

- a. Tasyahud
- b. Duduk diantara dua sujud
- c. Salam
- d. Ruku'

15. Bacaan salam adalah..

- a. Assalamu A'laikum
- b. Subhanalloh

- c. Allohu Akbar
- d. Al-hamdulillahi Robbil A'lamin

16. Allohumma Sholli Ala Saidina Muhammad..

- a. Shalawat
- b. Salam
- c. Sujud
- d. Rukuk

17. Pada waktu takbir dibaca....

- a. Allohu akbar
- b. Hamdalah
- c. Subhanalloh
- d. Sami Allohu Liman Hamidah

18. Ketika bangkit dari ruku' dibaca....

- a. Allohu akbar
- b. Hamdalah
- c. Subhanalloh
- d. Sami Allohu Liman Hamidah

19. Ayat pendek di baca setelah membaca...

- a. Al-fatihah
- b. Subhanalloh
- c. Allohu Akbar
- d. Lailaha Illalloh

20. Ketika ruku' dibaca....
- Subhanalloh
 - Alhamdulillah
 - Subhana robbi al-azimi wa bi hamdih
 - Subhana robbi al-a'la
21. Bacaan tasyahud adalah
- Alhamdulillah
 - Subhanalloh
 - shalawat
 - Allohu Akbar
22. Setelah membaca bacaan ruku' dibaca...
- Allohu Akbar
 - Sami Allohu liman hamidah
 - Shalawat
 - Al-fatihah
23. Niat shalat isya adalah....
- Usholli fardhos subhu ro'ataini ada'an lillahi ta'ala
 - Usholli fardul sya'i arba'a rokaatin adaan lillahi ta'ala
 - Usholli fardol magribi salasa rokaatin adaa lillahi ta'ala
 - Ushollo fardol asri arba'a rokaatin adaan lillahi ta'ala
24. Assalamu a'laikum adalah bacaan....
- Salam

b. Rukuk

c. Sujud

d. Tasyahud

25. Bacaan tahiyad adalah....

a. Alhamdu lillahi robbil a'lamin

b. Subhanalloh

c. Attahiyatul Mubarakatu.....

d. Allohu akbar kabiro...

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ASRINA
Nim : 10 310 0131
Tempat Tanggal Lahir : Batu Madingding 07 Juni 1991
Alamat : Batu Madingding, Kec. Batang Natal
Kab. Madina

2. Nama Orang Tua
Ayah : MAKMUN LUBIS
Ibu : NUR SAEMAH
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Madingding, Kec. Batang Natal
Kab. Madina

3. Pendidikan
 - a. SD N Batu Madingding No. 045684 Tamat Tahun 2003
 - b. MAS Musthafawiyah Tamat Tahun 2007
 - c. MA Musthafawiyah Tamat Tahun 2010
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2010